

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Di era globalisasi seperti sekarang ini banyak sekali media-media teknologi yang berperan menghibur dan memberi hiburan, tidak sedikit juga hiburan yang disampaikan itu mengandung unsur sebuah nasehat, pembelajaran atau makna tersirat yang hendak disampaikan oleh si pembuat.

Jenis-jenis media massa yang penyampainanya bersifat menghibur itu tidak luput diantaranya televisi, radio, majalah, internet, film baik film pendek ataupun video clip, dll. Namun di era masa kini film yang berkembang bukan hanya film-film yang pada umumnya, dengan durasi panjang tapi ada juga video clip yang dibuat dengan tema sesuai lagu yang dibawakan. Ibut seakan-akan menyerupai film yang berdurasi singkat namun penyampaiannya klimaks dan membuat penonton mampu mengerti apa yang disampaikan dari lagu tersebut.

Sejarah film pendek di Indonesia sudah lama ada sejak tahun 70an yang dimulai oleh mahasiswa sinematografi (IKJ),LPKJ atau yang dikenal dengan Lembaga Pendidikan kesenian Jakarta. Pembuatan karya mereka "film mini" yang tepat setelah festival film mini tahun 1973 di Jakarta yang dibuat menggunakan kamera 8mm. Sedangkan Video klip (music video), menurut definisi Encarta 2007 merupakan song-length film or videotape production that combines the music of a particular musician or musical group with complementary visual images, yang artinya merupakan hasil kolaborasi musik yang ditampilkan secara visual. Selanjutnya video klip ini, disiarkan ke berbagai media seperti televisi, serta bisa dikomersilkan melalui youtube dll.

Menurut Randy Sosin 1995, seorang penanggungjawab video di A&M Records mengatakan bahwa video klip merupakan suatu ekspresi dari budaya pop yang ada sekarang. Dikemas dengan durasi yang singkat video

klip ini banyak menarik perhatian. Selain itu video klip juga mudah dimengerti sehingga menjadikannya sesuatu yang baru dalam perindustrian musik.

Di Indonesia sendiri video klip merupakan bisnis yang sedang berkembang pada dunia musik seiring dengan pertumbuhannya media, baik pertelevisian maupun media lainnya. Maka tak heran jika produser musik menjadikannya sarana untuk memasarkan hasil produksinya.

The Beatles band asal Inggris yang populer pada tahun 1960an merupakan band yang memperkenalkan video klip pada produksi song filmnya, hingga populer sampai sekarang.

Berawal dari tampilan visual yang sederhana, video klip ini hanya sebatas menyampaikan kesan dari penyanyi atau band terdebut. Namun, seiring berjalannya waktu visual dalam video klip sangat berperan pada pasar industri. Sejak MTV masuk Indonesia pada era 1990an pakar musik serta musisi menyadari peran audio visual sangat penting dalam pasar industri.

Mengingat perkembangan yang begitu pesat dalam dunia video clip maka tak heran jika production house berlomba-lomba untuk memproduksi video clip. Baik dengan lagu ciptaannya sendiri ataupun cover. Berbicara tentang cover sebuah lagu, ini bukan hal yang baru dalam dunia industri musik di Indonesia. Sebagai contoh penyanyi kondang pada eranya, Yuni Shara, dikategorikan sebagai penyanyi cover terlegend yang sering membawakan lagu-lagu orang lain yang digarap ulang oleh production housenya. Sehingga menghasilkan lagu yang sama namun dengan aransemen berbeda tanpa mengubah isi dari lirik lagu tersebut. Saat ini penyanyi yang sedang hits dalam membawakan lagu campursari salah satunya adalah Denny Caknan. Ia merupakan kalangan milenial yang mampu mempopulerkan kembali lagu dengan genre campursari yang terinspirasi dari maestro almarhum Didi Kempot. Hal ini tentu membuat lagu-lagu Denny Caknan cepat mendapat tempat di antara penggemar Didi Kempot.

Setelah sukses dengan single pertamanya, Kartonyono medot janji, ia kembali merilis single keduanya, Sugeng dalu dan langsung mendapatkan respon positif dari masyarakat. Tak heran jika lagu tersebut langsung menjadi top trending bahkan untuk versi covernya. Oleh karena itu untuk tugas akhir kami memilih lagu Sugeng Dalu, dan membuat video clipnya dengan nuansa lagu yang berbeda tanpa merubah lirik dan kesan dari lagu tersebut.

Video clip yang bagus dibutuhkan seorang kameramen yang handal dalam teknik pengambilan gambar. Memposisikan pemeran dengan keadaan sekitar agar tercipta sudut-sudut yang bagus dalam pengambilan take video.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana peran kameramen dalam proses pembuatan video clip cover “Sugeng Dalu” ?

C. Maksud dan Tujuan

1. Maksud

Dalam penulisan ini penulis menyampaikan maksud mengapa peran kameramen dalam proses pembuatan video klip ini menarik untuk dibahas, karena berdasarkan eksperimen pengamatan yang dilakukan penulis terhadap beberapa video klip yang dijadikan contoh oleh penulis, penulis menemukan perbedaan-perbedaan tipe teknik pengambilan gambar yang dilakukan kameramen. Untuk itu penulis tertarik untuk membahas mengenai peran kameramen tersebut. Sejauh mana penulis yang dalam karya ini sekaligus berperan sebagai kameramen mampu menciptakan sebuah karya kerja yang berupa video klip yang menarik dan tak kalah bagus dengan teknik penentuan angle yang penulis tentukan sehingga menciptakan karya yang layak bersaing.

2. Tujuan

Tujuan dari penulis menuliskan karya kerja hasil dari penulis sebagai kameramen adalah untuk menemukan tipe pengambilan gambar yang berbeda dari yang lain nya, dengan penentuan angel yang penulis lakukan berdasarkan teori-teori yang penulis terima selama perkuliahan di STIKOM Yogyakarta. Selain itu penulis bertujuan untuk menunjukkan hasil karya kerja kepada para pembaca dan penonton video klip yang penulis susun sebgai contoh atau refrensi untuk kemudian diterapkan bila pembaca akan membuat karya yang sama.

D. Waktu dan Tempat

1. Waktu pengerjaan karya kerja ini dilakukan dua tahap yaitu proses recording dan proses pembuatan video clip, dengan uraian sebagai berikut :
 - a. Proses Recording
Proses ini berlangsung selama 3 hari dimulai dari 29-31 Oktober 2020 dimulai dari take vocal serta editing hingga finishing pada 31 Oktober 2020
 - b. Proses Syuting
Proses ini berlangsung selama 7 hari dimulai dari 7-12 November 2020 mengingat terhalang cuaca dan terhalang dana. Proses ini meliputi pengambilan gambar hingga proses editing sebelum akhirnya siap untuk dijadikan karya kerja.
2. Tempat untuk syuting pembuatan video clip dilakukan di Studio alam yang beralamat di Gamplong 1, Sumberrahayu, Moyudan, Dukuh, Sumberrahayu, Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55563.

E. Metode Pengumpulan Data

Guna mendukung kekuatan informasi yang disampaikan dalam tugas akhir ini, maka penulis mengambil beberapa metode penulisan akhir yaitu :

1. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dengan membaca dan mempelajari berbagai buku mengenai teknik-teknik dan pembuatan film dan video klip diantaranya buku yang berjudul *Mari Membuat Film* karya Heru Efendy 2009.

2. Studi Dokumen

Teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan mengamati beberapa video clip yang dijadikan referensi oleh penulis dalam membuat karya kerja diantaranya beberapa video clip original dari penyanyi Denny Caknan contohnya Kartonyono medot janji, Sampek tuwek dan Tanpo tresnomu.

3. Partisipasi aktif

Penulis terlibat langsung dalam proses produksi mulai dari awal pra produksi hingga usai pasca produksi pembuatan video klip.

F. KEGIATAN KARYA KERJA

Kegiatan karya kerja dibagi menjadi 2 tahap :

1. Proses recording 29-31 Oktober 2020

a. Pra Produksi 29 Oktober 2020

13:00- selesai meeting dengan talent dan crew recording untuk menentukan aransement dan mencocokkan nada dengan warna vokal talent.

b. Produksi 30 Oktober 2020

Pukul 08:30 Prepare dan setting alat

09:00 Tes vokal

09:15 Proses recording awal

11:30 Isoma

13:00 Recording lanjutan

15:00 selesai

c. Pasca Produksi 31 Oktober 2020

Pukul 09:00 Proses editing, mixing mastering sampai finishing record vocal.

2. Proses Shooting 7- 12 November 2020

a. Pra Produksi 7-9 November 2020

1) Hari Pertama

Pukul 10:00 Survei lokasi studio alam gamplong

2) Hari Kedua 8 November 2020

Pukul 10:00 Menindak lanjuti perihal perizinan dari pihak studio alam gamplong dan menentukan shoot area.

3) Hari Ketiga 9 November 2020

Pukul 13:00 Meeting dengan talent dan crew.

b. Produksi 10 November 2020

Pukul 09:00 Menuju lokasi studio alam gamplong
10:30 Prepare alat dan kesiapan tim
11:00 Shoot area luar
11:30 Shoot area kota dan gedung tua
12:00 Istirahat
13:00 Melanjutkan shoot area kota
15:00 Shoot area pedesaan dan area benteng
16:30 Prepare pulang, cek peralatan
17:15 Selesai

c. Pasca Produksi 11-12 November 2020

- 1) Hari pertama 11 November 2020
Istirahat all crew dan talent
- 2) Hari kedua 12 November 2020
Pukul 15:00 Preses editing dan finishing.

BAB II

KERANGKA KONSEP

A. Penegasan Judul

1. Peran cameramen dalam pembuatan video clip “Sugeng Dalu (Denny Caknan) Cover”

Kameraman juga disebut Juru Kamera (*camera person*) bertanggung jawab atas sudut pengambilan gambar, tipe shot dan control terhadap ketajaman gambar serta tetap mengacu kepada Naskah. Seorang juru kamera harus memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan ketika ia mengambil gambar. Ia harus memastikan bahwa gambar yang diambil sudah tajam (*focus*), komposisi gambar (*framing*) yang sudah tepat, pengaturan level atau tingkat suara sesuai, warna gambar yang sesuai dengan aslinya (*natural*) dan juru kamera mendapatkan gambar (*shot*) yang terbaik. (Morissan, MA. 1990:94).

Video klip adalah kumpulan potongan – potongan visual yang dirangkai dengan atau tanpa efek – efek tertentu dan disesuaikan berdasarkan ketukan – ketukan pada irama lagu, nada, lirik, instrumennya, dan penampilan band.

Video Klip tersebut diproduksi sebagai langkah promosi dan upaya memperkenalkan lagu di pasar industri dari kelompok music tersebut agar lebih dikenal di masyarkat. Hal itu memberikan imbas juga pada stasiun tv mendapatkan pemasukan dari iklan yang membeli tayangannya baik dalam bentuk program musik atau sebagi iklan itu sendiri. Bahkan juga memberi kesempatan bagi seluruh insan muda yang kreatif baik sebagai sutradara atau crew kreati di dalamnya. (Danang, 2009), 37

Jadi yang dimaksud dengan judul laporan tugas akhir ini adalah peranan penting seorang kameraman, dalam pembuatan video klip “ video clip “Sugeng Dalu (Denny Caknan) Cover”.

Mulai dari teknik – teknik pengambilan gambar dan konsep yang sudah disiapkan untuk produksi video klip tersebut. Selain itu juga mengatur spot atau objek pengambilan gambar dan mengarahkan talent.

B. Tinjauan Pustaka

1. Video Clip

Video clip merupakan potongan-potongn gambar yang dimasukan ke dalam cerita sepanjang duarsi musik. Biasanya di tayangkan melalui televisi, dan internet khususnya youtube, video klip biasanya digunakan para musisi untuk mempromosikan lagunya supaya pesan yang di sampaikan melalui video klip mudah di mengerti oleh masyarakat yang melihatnya. Dalam pembuatan video klip memerlukan kerja tim, yaitu melibatkan sejumlah keahlian kreatif yang harus menghasilkan suatu keutuhan, saling mendukung dan kerjasama, guna terciptanya video klip yang baik. Keahlian kreatif itu berarti kemahiran dalam menggunakan apa yang boleh disebut bahasa audio visual, bahasa yang mengandung bermacam – macam visual. video klip dapat di pahami dengan cara memerhatikan teknik – teknik yang di pergunkan oleh sutradara dalam memvisualisasikan sebuah video klip yang sesuai dengan musiknya, seperti tema yang di angkat, penyutradaraan, senematografi, editing. (Effendy, 2002 : 22)

2. Sejarah Perkembangan Video Clip

Awal pembuatan video klip bisa dibilang dari segi tampilan visual sangat sederhana. Dengan berjalannya waktu produser lebih mengutamakan visual karena sangat berpengaruh penting dalam pasar industri musik.

Begitu pula di Indonesia sama halnya dengan perkembangan tersebut pada tahun 1990-an sejak MTV masuk, produser musik

kemudian sadar akan peran audio visual sangatlah penting. Semakin pesatnya promosi album kini video klip yang diproduksi semakin meningkat drastis bahkan saling bersaing satu dengan lainnya.

(Anton Mabruki KN, 2013, Hal 8) Perkembangan musik dan juga video klip di tanah air sekarang ini menumbuhkan persaingan yang ketat di antara sesamanya.

C. Konsep – Konsep yang Digunakan

1. Pengertian Kameramen

Kameraman merupakan orang yang bertugas menjadi penata fotografi. Kameraman bertanggung jawab atas memelihara komposisi semua adegan atau bidikannya. Dalam pembuatan film deskriptif kameraman bertugas secara eksklusif dengan sutradara, penata fotografi, aktor dan kru guna menciptakan keputusan teknis kreatif. Dalam produksi kamera merupakan indera yang paling primer operasikan kameraman / juru kamera, dibantu asistennya.

Kameraman bertanggung jawab atas seluruh aspek teknis pengambilan dan perekaman gambar. Seorang juru kamera wajib memastikan tidak terdapat kesalahan yang dilakukan waktu pengambilan gambar. Ia wajib memastikan bahwa gambar yang diambil benar - benar tajam dan fokus. Komposisi gambar (framing) yang tepat. Warna gambar yang sinkron dengan aslinya dan juru kamera menerima gambar (shot) yang terbaik. Jadi profesi juru kamera diharuskan mampu mengambil gambar dengan hasil terbaik. Namun tidak hanya itu ia wajib mengerti gambar, kemampuan yang baru sebatas mengoperasikan kamera saja belumlah katagorikan sebagai seseorang juru kamera.

Seorang juru kamera juga mempunyai hak untuk mengatur cahaya lampu ataupun reflektor untuk mendapatkan efek cahaya yang diinginkan. Kameraman juga bertanggung jawab memeriksa hasil shooting dan menjadi pengawas pada proses video klip agar

mendapatkan hasil akhir yang semaksimal mungkin. (Enterprice, Khanza. 2011)

2. Penata Videografi

Operator kamera merupakan orang yang mengoperasikan kamera, dan interim penata fotografi mengepalai departemen yang terdiri berdasarkan jumlah operator kamera. Penata videografilah yang mengkoordinasikan semua anggota departemennya guna membentuk gambar yg diinginkan. Sementara operator kamera yang bertanggung jawab mengoperasikan kamera tanpa memilih lensa atau filter kamera apa yg cocok atau jenis & filter lampu apa yg dipakai. Pendeknya penata fotografi merancang apa yg wajib pada lakukan sang para oprator kamera. (Anton Mabruri KN, 2013, Hal 8)

Setelah sketsa gambar disetujui selanjutnya adalah tugas dari kru fotografi, untuk menerima citra lengkap apa saja yang dibutuhkan. Setelah itu ia menyusun dan merapikan cahaya agar sinkron dengan kamera, sesudah itu membuat daftar lampu yang akan digunakan, menentukan jenis filter, film dan lensa, serta alat lain nya. Daftar tadi lalu dia serahkan pada manajer produksi. Dengan manajer produksi dipastikan semua kebutuhan terlengkapi, jika terdapat sesuatu yang mungkin tidak bisa terlengkapi contohnya, indera belum tersedia dan tidak mungkin menyewa maka ia harus mencari solusi untuk jalan keluarnya.

Manajer produksi wajib mengusahakan ketersediaan semua perlengkapan yang dibutuhkan untuk berlangsungnya proses shooting. Untuk itu beliau balik berdiskusi menggunakan sutradara, desiner produksi, dan manajer produksi untuk mencari cara lain lain. Sementara untuk urusan rapikan cahaya, setelah selesai meranyusun komposisi lampu dan filter, penata fotografi menugaskan ke penata cahaya buntut bekerjasama dengan asistennya demi membangun komposisi sinkron output rancangan

penata fotografi. Artinya secara teknis seseorang penata fotografi memilih kualitas gambar yang terekam pada film anda.

3. Tugas dan Wewenang Kameramen

Dalam sebuah produksi, kamera merupakan alat yang paling utama digunakan. Nantinya kamera akan dioperasikan oleh kameraman atau juru kamera,

Tugas dan wewenang tersebut meliputi :

- a. Memahami ide cerita dan script, mendata kapasitas peralatan kamera serta efek kamera yang diperlukan dan menyusun perlengkapan kamera.
- b. Survey lokasi dan hadir dalam rapat untuk merumuskan desain produksi.
- c. Membicarakan konsep tata kamera dengan supervisor, memeriksa peralatan yang melaporkan kondisinya.
- d. Menyatukan visi produksi dengan Percaya diri dan melaksanakan pengecekan dan pelatihan.
- e. Aktif mengikuti tahapan – tahapan produksi, dimulai dari pra produksi hingga tahap produksi.
- f. Mendapatkan informasi yang lengkap dan hadir pada saat rapat produksi.
- g. Secara proaktif menanyakan ketetapan informasi konsep, jadwal shooting, kamera card dan desain produksi.
- h. Mendapatkan pengarahan dari seorang DOP.
- i. Mendapat waktu set up standart. (Soenarta, RM. 2003 : 39)

4. Proses Produksi Video Klip

Pra produksi merupakan suatu tahapan perencanaan. Pada umumnya tahapan awal sebelum memulai suatu proses produksi menggunakan adanya teknologi digital video maka proses produksi video akan jauh lebih mudah saat memulai sebuah proyek. Tim produksi menyusun sebuah konsep yang menjadi panduan proses produksi dan hasil akhir yang sesuai supaya menjadikan suatu karya digital video yang diharapkan. Tahapan Pra Produksi yaitu :

a. Tahapan Pra Produksi Recording

Meeting dengan talent dan crew recording untuk menentukan aransement dan mencocokkan nada dengan warna vokal talent.

b. Tahap Pra Produksi Shooting

- 1). *Outline* : Untuk mempermudah pengerjaan video maka harus membuat sebuah rencana sebagai dasar pelaksanaan. Outline dijabarkan dengan membuat poin – poin pekerjaan yang berfungsi membantu mengidentifikasi materi yang harus dibuat, didapatkan atau disusun supaya pekerjaannya dapat berjalan.
- 2). *Script / Skenario* : Dalam berbagai modal proyek harus membutuhkan suatu skenario formal, isi dari skenario diantaranya dialog, narasi, catatan tentang setting lokasi, lighting set, sudut dan pergerakan kamera dan sebagainya.
- 3). *Storyboard* : Storyboard merupakan suatu coretan gambar atau sketsa seperti gambar komik yang menggambarkan kejadian dalam film. Didalam gambar tersebut juga berisi catatan mengenai adegan, sound, pergerakan kamera dan lain – lain. (Fied, Wibowo. 1997).

c. Produksi Recording

Dalam kegiatan produksi recording ini dimulai dari take vocal, yang dilakukan berulang kali untuk menghasilkan suara yang pas. Proses ini tidak melulu take saja melainkan terlebih dahulu diawali dengan sett alat, set nada agar sesuai dengan nada talent.

d. Proses Produksi Video klip

Produksi adalah merekam kejadian secara langsung, merekam suatu adegan dan suara pada film yang menghasilkan suatu klip. Kegiatan produksi harus disiplin dengan apa yang telah di rencanakan / dipersiapkan dalam kegiatan pra produksi. Adapun yang terlibat sebagai kerabat kerja adalah kameraman, sutradara / pengarah, dan lain – lain sesuai kebutuhan.

e. Proses Pasca Produksi Recording

Proses ini merupakan proses editing, mixing mastering sampai finishing record vocal.

f. Proses Pasca Produksi Shooting

Tahap ini dilakukan setelah tahap produksi film selesai dilakukan. Pada tahap ini terdapat beberapa aktivitas seperti pengeditan film, melihat dan mengevaluasi materi editing dan mendampingi editor dalam penusunan gambar serta menentukan warna.

5. Tugas dan Tanggung Jawab Seorang Kameraman

Kameraman ialah orang yang bertanggung jawab penuh untuk semua aspek pemotretan dan perekaman gambar. Kameraman harus dapat memastikan bahwa tidak ada kesalahan yang dilakukan saat proses pengambilan gambar dan harus bisa semaksimal mungkin mendapatkan gambar secara tajam, komposisi (framing) yang tepat, pengaturan level atau tingkat suara sesuai.

Pada dasarnya teknik pengambilan gambar untuk setiap jenis pekerjaan kameraman (televisi, film, maupun kameraman video klip) adalah sama, baik dalam suatu pengambilan gambar untuk sebuah berita singkat, liputan khusus, atau membuat film suatu dokumenter. Dalam cakupan olahraga, misalnya pada pertandingan sepak bola, sang kameraman akan lebih di gunakan lebih tertuju pada “ penembakan “ teknik yang merupakan kombinasi dan tembakan lebar, pemotret *wide angel* dan pengambilan *close – up* (Khanza, 2011, Hal 13)

Berikut tugas dan tanggung jawab kameraman :

a. Tahap Pra Produksi

- 1) Melakukan analisa skenario, dan juga berkonsultasi dengan sutradara agar mencapai tujuan dan penyesuaian isi dari skenario.
- 2) Mempersiapkan segala peralatan yang akan di gunakan dalam pelaksanaan shooting.
- 3) Melakukan hunting, sutradara, kameramen beserta kru menentukan spot lokasi .
- 4) Kameraman bersama sutradara merumuskan dan menyusun director treatment shot pada scane yang ada dalam skenario.
- 5) Kameraman bersama sutradara membuat story board dibantu oleh story board artist.

b. Tahap pembuatan / Produksi

- 1) Melaksanakan pengambilan gambar sesuai dengan apa yang telah di konsep.
- 2) Memahami komposisi, ukuran dan gerak dari obyek yang diambil/ di shot.
- 3) Siap di tempat menjelang saat take dan bertanggung jawab atas kamera set – up dan kemantapan gambar.

- 4) Bekerjasama dengan lightingman untuk mengatur cahaya supaya mampu mempertahankan mutu gambar.
- 5) Memahami betul kerja peralatan kamera, merawat dan mengawasi kelengkapan peralatan kamera sebelum maupun sesudah selesai shooting.
- 6) Bekerjasama dengan kompaK bersama dengan asisten kamera.
- 7) Membuat laporan hasil shooting.
- 8) Menjadi penanggung jawab alat terutama kamera selama proses produksi.
- 9) Memeriksa hasil akhir pasca produksi. (Sunendio, 1984), 24.

c. Tahap Pasca Produksi

Tidak banyak hal yang dilakukan oleh kameraman pada tahap ini, kameraman bertanggung jawab melakukan pengepakan kamera set yang selesai digunakan untuk produksi, memberikan semua hasil gambar – gambar yang sudah berupa video klip kepada editor.

6. Jenis Kamera

a. Kamera Film (cinema photography)

Kamera film memiliki bahan yang sama dengan kamera foto namun hasil yang di dapat berbeda. Kamera film menggunakan format seluloid, stok (negatif) film untuk kamera film memiliki bermacam ukuran yakni, 8 mm, 16 mm, 35 mm, 70 mm. Semakin tinggi ukuran pita seluloid semakin besar pula ukuran serta kualitas gambarnya (Pratista, Himawan. 2008 : 89).

b. Kamera Video (video photography)

Kamera video memiliki persamaan dengan kamera film karena menghasilkan gambar bergerak, namun yang membedakan yaitu bahan bakunya yang berupa kaset video yang setelah pengambilan gambar hasilnya dapat langsung dilihat karena terjadinya gambar secara optis dan elektronis. Contoh : kamera Betacam, MiniDV, HDCam.(Enterprice, Khanza. 2011)

7. Jenis Lensa

Lensa adalah alat yang terdiri dari beberapa cermin yang berfungsi mengubah benda menjadi bayangan, terbalik, dan nyata. Lensa terletak di depan kamera. Ada beberapa jenis lensa yaitu :

- a. Lensa normal : lensa normal berukuran fokus sepanjang 50 mm atau 55 mm untuk film berukuran 35 mm. Sudut pandang lensa ini hampir sama dengan sudut pandang mata manusia.
- b. Lensa lebar (wide) : lensa ini mempunyai lebar fokus 16 – 24 mm. Lensa ini cocok untuk mengambil gambar pemandangan.
- c. Lensa tele : lensa tele adalah lensa yang memiliki focal length panjang. Lensa ini dapat digunakan untuk memperoleh ruang tajam yang pendek dan dapat

- menghasilkan perspektif wajah yang mendekati aslinya. Lensa ini biasanya berukuran 85 mm, 135 mm, dan 200 mm.
- d. Lensa kit : lensa kit adalah sebutan untuk lensa yang menjadi standar pelengkap saat kita membeli sebuah kamera. Sebagian besar lensa ini memiliki focal length 18 – 55 mm, yang artinya dapat mengambil sisi wide di 18 mm dan sisi telephoto di 55mm.
 - e. Lensa fixed : adalah salah satu jenis lensa kamera yang memiliki satu focal length alias tidak memiliki kemampuan untuk zooming.
 - f. Lensa fish eye : lensa satu ini adalah jenis lensa yang tidak umum digunakan untuk kegiatan sehari – hari. Hal ini disebabkan distorsi yang dimiliki oleh lensa yang sebenarnya adalah ultra wide angle ini. Dinamakan fish eye karena lensa ini menghasilkan foto yang cenderung cembung. (Setiadi, Teguh, 2017 : 71) .

8. Pencahayaan

Pencahayaan adalah proses menyinari film dengan cahaya yang datang dari luar kamera dengan mengontrol besarnya diafragma dan kecepatan. Dalam pencahayaan bukaan diafragma menentukan intensitas cahaya yang diteruskan film. Sedangkan kecepatan rana menentukan jangka waktu transmisi sinar. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk menentukan kombinasi yang tepat antara bukaan diafragma dengan kecepatan. Salah satunya dengan memilih prioritas diafragma.

Dalam pencahayaan ada beberapa teknik yang harus diperhatikan. Penerangan depan adalah pemotretan dengan memakai sumber cahaya dari depan obyek. Cahaya ini akan menghasilkan gambar yang datar. Penerangan belakang adalah pemotretan dengan memakai sumber cahaya dari belakang obyek. Dengan sumber cahaya seperti ini maka obyek yang kita ambil

menjadi silhouette (hitam). Penerangan samping adalah pemotretan dengan memakai sumber cahaya dari samping dan membuat obyek yang kita ambil akan nampak tegas. (Setiadi, Teguh, 2017 : 70).

9. White Balance

White balane jika diterjemahkan secara buta ke dalam bahasa Indonesia artinya keseimbangan/ neraca putih. Terdengar aneh tetapi sebenarnya mendekati arti sesungguhnya. White balance adlah keseimbangan warna putih. Kenapa warna putih perlu diseimbangkan? Karena kamera digital tidak sesempurna mata berikut penjelasannya.

Mata normal dapat mengenali warna putih di mana pun, entah warna putih itu terlihat karena sinar matahari, sinar lampu neon, ataupun sinar lampu bohlam. Itu karena mata manusia sempurna. Namun berbeda dengan kamera digital yang tidak dapat dengan sempurna mengenali warna putih pada pencahayaan berbeda karena cahaya sebenarnya memiliki temperatur yang umumnya menggunakan satuan kelvin (K). Untuk memudahkan, berikut contoh daftar temperatur cahaya

- Matahari terbit/ terbenam memiliki temperatur 2.400 K.
- Lampu neon memiliki temperatur 3.200K.
- Pagi setelah matahari terbit atau sore sebelum matahari terbenam memiliki temperatur 3.200K.
- Matahari siang atau flash memiliki temperatur 5.500K.
- Mendung disiang hari memiliki temperatur 6.000K.

Dari sudut pandang kamera digital semakin rendah temperatur cahaya tersebut semakin dominan warna oranye, dan semakin tinggi temperatur cahaya tersebut semakin dominan warna biru. Oleh sebab itu white balance digunakan untuk mengatur warna putih tetap berwarna putih pada warna temperatur tertentu, jika salah

mengatur white balance maka foto akan tampak dominan oranye atau biru. (Kurniawan, Handoyo, 2013 : 56).

10. Komposisi Gambar

Komposisi adalah suatu cara untuk meletakkan obyek gambar di dalam layar hingga gambar tampak menarik, menonjol dan bisa mendukung alur cerita.

Dalam komposisi gambar yang baik akan terlihat lebih hidup dan bisa mengarahkan perhatian penonton kepada obyek tertentu di dalam gambar.

Pengarahan perhatian penonton sangatlah penting, khususnya untuk mengambil gambar bergerak (movie) karena didalam satu shot atau satu adegan rekaman, didalam layar banyak sekali obyek yang akan dijumpa. Oleh karena itu penonton atau titik perhatian penonton sangat perlu di arahkan kepada obyek – obyek yang kita kehendaki saja, misalnya aktor dan sebagainya.

Untuk mendapatkan gambar yang menarik dalam sebuah shot kemraman harus memperhatikan beberapa teknik penempatan suatu gambar dalam frame. Dalam hal ini ada beberapa komposisi gambar yang perlu di perhatikan antara lain;

a. Head Room

Terdapat jarak antara batas frame dengan kepala bagian paling atas.

b. Looking Room

Terdapat jarak pandang antara obyek dengan batas frame.

c. Nose Potition

Memastikan posisi hidung obyek tepat di tengah layar.

d. Sporius Obyek

Memindahkan benda yang dapat mengganggu komposisi gambar. (Priyanto 2009)

11. Pergerakan Kamera

Pada pembuatan film atau video klip kamera perlu melakukan pergerakan secara bebas karena hal itu mempengaruhi sudut serta ketinggian.

Gerakan pada kamera ini memiliki fungsi untuk mengikuti objek. Dalam pengambilan gambar seorang kameraman harus dapat mengenakan kameranya agar dapat memperoleh gambar yang menarik untuk ditampilkan. Berikut ini merupakan pergerakan kamera yang dapat menghasilkan gambar berbeda :

a. Zoom in / out

Mendekatkan atau menjauhkan obyek dengan menggunakan kontrol zoom.

b. Panning

Gerakan kamera secara mendatar (horisontal) ke kanan maupun ke kiri.

c. Tilting

Pergerakan kamera ke atas atau ke bawah.

d. Dolly

Kedudukan kamera di atas landasan beroda, sehingga kamera dapat di gerakkan kemana saja secara halus.

e. Follow

Pergerakan kamera mengikuti obyek.

f. Crane Shoot

Pergerakan kamera yang di pasang di atas mesin beroda dan bergerak bersama kameraman.

g. Fading

Pengambilan gambar secara bertahap

h. Framing

Masuk atau keluarnya obyek pada bingkai / frame (frame in / frame out) (Pratista,Himawan, 2008 : 108)

12. Jarak Kamera Terhadap Objek

Jarak yang dimaksud adalah dimensi jarak kamera terhadap obyek

dalam frame. Kamera secara fisik tidak perlu berada dalam jarak tertentu karena dapat dimanipulasi menggunakan lensa zoom. Obyek dalam film umumnya adalah manusia sehingga secara teknis jarak diukur menggunakan skala manusia. Ukuran jarak ini adalah sangat relatif dan menjadi tolak ukur adalah proporsi manusia atau obyek dalam sebuah frame. Jarak kamera terhadap obyek di kelompokkan menjadi tujuh yaitu :

- a. Extreme long shot : Merupakan jarak kamera yang paling jauh dari obyeknya. Wujud fisik manusia nyaris tidak tampak.
- b. Long shot : Pada jarak long shot tubuh fisik manusia telah tampak jelas namun latar belakang masih dominan.
- c. Medium shot : Pada jarak ini memperlihatkan tubuh manusia dari pinggang ke atas. Gestur serta ekspresi wajah mulai tampak. Sosok manusia mulai dominan dalam frame.
- d. Medium long shot : Pada jarak ini tubuh manusia terlihat dari bawah lutut sampai keatas. Tubuh fisik manusia dan lingkungan sekitar semakin seimbang.
- e. Medium Close – up : Pada jarak ini memperlihatkan tubuh manusia dari dada ke atas. Sosok tubuh manusia mendominasi frame dan latar belakang tidak lagi dominan.
- f. Close – up : Memperlihatkan wajah, tangan, kaki, atau sebuah obyek kecil lainnya. Teknik ini mampu memperlihatkan ekspresi wajah dengan jelas dan gestur yang mendetail.
- g. Extreme Close – up : Pada jarak ini mampu memperlihatkan lebih mendetail bagian dari wajah,

seperti telinga, mata, hidung, dan lainnya atau bagian dari sebuah obyek. (Pratista, Himawan, 2008:104)

13. Sudut Kamera Terhadap Objek

Sudut kamera adalah sudut pandang kamera terhadap obyek yang berada dalam frame. Secara umum sudut kamera di bagi menjadi 5 yaitu :

- a. High – angle : Sudut kamera high – angle mampu membuat sebuah obyek seolah tampak lebih kecil.
- b. Low – angle : Membuat sebuah obyek seolah tampak lebih besar.
- c. Bird Eye View : Teknik pengambilan gambar yang dilakukan dengan ketinggian kamera di atas obyek.
- d. Eye Level : Pengambilan gambar yang di lakukan dengan sudut sejajar obyek.
- e. Frog Eye : Teknik pengambilan gambar yang dilakukan dengan ketinggian kamera sejajar dengan kedudukan obyek atau dengan ketinggian yang lebih rendah dari dasar kedudukan obyek.(Pratista, Himawan, 2008 : 106)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penulisan laporan tentang peran kameramen dalam pembuatan video clip “Sugeng Dalu (Denny Caknan) Cover”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang cameramen harus paham mengenai apa yang harus dikerjakan baik dari segi teknis maupun non teknis. Kameramen bertanggung jawab sepenuhnya mengenai gambar yang dihasilkan, kedisiplinan kru dan talent sangat dibutuhkan pada saat produksi berlangsung. Musik video yang baik diproduksi sesuai dengan konsep yang ada.

Saya sebagai kameramen dalam pembuatan video clip “Sugeng Dalu (Denny Caknan) Cover” mencoba mempraktekan kemampuan saya dalam membuat video klip. Visi yang saya terapkan dalam pembuatan video klip ini sebagian besar berasal dari pengalaman saya menyukai video musik.

Hal yang menentukan adalah pemilihan kru. Kemampuan kru dalam kesamaan visi dapat tercapai apabila kru yang kita miliki juga punya referensi yang sepadan dengan kameramen, sehingga hubungan timbal balik pun dapat tercipta. Kelemahan – kelemahan yang terdapat pada konsep dapat tertutup dengan adanya saran – saran dari setiap kru, yang kemudian oleh saya sebagai kameramen dipertimbangkan dan dipilih – pilih sesuai dengan kebutuhan video klip. Hubungan timbal balik inilah yang saya harapkan sebagai kameramen, maka dari itu referensi dari para kru sangatlah penting supaya bias mendapatkan hasil video klip yang bagus. Selain itu keuntungan lainnya adalah dengan adanya kesamaan visi, maka konflik – konflik yang bias terjadi antar setiap kru di lapangan dapat dicegah.

Pada pembuatan video klip peran kameramen sangatlah penting. Seorang kameramen mewujudkan konsep sutradara kedalam bentuk frame. Seorang cameramen membuat shoot list, dan lokasi hunting guna mematangkan shoot – shoot sebelum ke tahap produksi. Mengasah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan keterbatasan alat, pengenalan teknologi kamera, teknik pengambilan gambar, tata cahaya, dan penataan kamera pada saat produksi.

B. Saran

Setelah mengamati dan terlibat langsung dalam suatu produksi video klip maka penulis dapat menyampaikan beberapa saran, antara lain :

- a. Seorang kameramen harus dapat lebih berfikir imajinasi, teliti dan kreatif.
- b. Komuniksai dan kekompakan antar kru sangatlah penting demi kelancaran saat produksi.

Dalam membuat sebuah karya video klip yang bagus harus memikirkan kelancran proses produksi dan jalannya produksi serta tidak melupakan penggunaan prosedur yang telah disepakati, karena ini sangat penting agar semua tugas dan tanggung jawab dari masing – masing kru terlihat dengan jelas dan kerjasama dalam tim punakan terbentuk. Suatu kematangan atas sebuah konsep juga sangat diperlukandalam karya video klip agar dapat menghasilkan karya yang bias memuaskan diri dan semua kerabat kerja. Akan tetapi ini semua tidak menyurutkan niat dan semangat penulis untuk membuat karya dan jangan pernah puas akan hasil yang dibuat. Karena dari semua pengalaman dan pelajaran yang didapat penulis akan dituangkan ke dalam konsep yang memiliki tingkat kreatifitas tinggi, dan akan dinilai didalam tugas akhir ini. Maka disinilah penulis harus memaksimalkan kerja dan kreatifitas yang telah penulis punya. Disini sama – sama belajar untuk menambah pengetahuan dan pengalaman, bukan dimana orang lebih tahu pasti bisa.

Saran dari penulis untuk STIKOM YOGYAKARTA, semoga kedepannya semakin maju dan berjaya sehingga mahasiswanya semakin dapat berkreasi dan lebih memahami tentang ilmu perfilman baik bidang *broadcasting*, *advertising*, maupun *public relationship*. Memberikan metode pembelajaran yang nyata tentang dunia broadcasting dalam dunia kerja, sehingga mahasiswa dapat mengerti gambaran mereka dalam dunia kerja dan tidak menganggapnya hanya sebatas pembuatan karya.